

## PENCEGAHAN STUNTING BAGI REMAJA, PEMUDA DAN KELUARGA DI DAERAH KANTONG STUNTING

Hendrik Toda<sup>1\*</sup>, David Wilfrid Rih<sup>2</sup>, David B. W. Pandie<sup>3</sup>,  
I Putu Yoga Bumi Pradana<sup>4</sup>, Alfandy Florian Manuain<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

[hendrik.toda@staf.undana.ac.id](mailto:hendrik.toda@staf.undana.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting serta pencegahannya perlu dipahami oleh remaja, pemuda serta orang tua. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi mitra pada daerah kantong stunting tentang konsep stunting serta dampak dan penanganannya. Solusi yang ditawarkan kepada 38 orang mitra yang terdiri dari remaja, pemuda, orang tua dan ibu serta calon ibu untuk mengatasi permasalahan kelompok adalah perlunya pemahaman bahwa stunting bukan merupakan penyakit turunan, suanggi (sihir) ataupun genetik orang tua, selain itu diperlukan pemahaman tentang pemanfaatan berbagai pangan lokal yang melimpah di lokasi untuk pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktik dan pendampingan selama program berjalan. Evaluasi PkM ini dilakukan dengan mengisi angket kuisioner yang telah disiapkan oleh tim PkM yang memperoleh hasil bahwa 20% “setuju” dan 80% “sangat setuju” bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, jelas dan terperinci. Serta 100% responden “setuju” bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan, mampu menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Daerah; Kantong; Pencegahan; Stunting.

***Abstract:** Stunting and its prevention need to be understood by adolescents, young people and parents. The purpose of this activity is to provide an understanding for partners in stunting pocket areas about the concept of stunting and its impacts and handling. The solution offered to 38 partners consisting of adolescents, young people, parents and mothers and prospective mothers to overcome group problems is the need to understand that stunting is not a hereditary disease, suanggi (magic) or genetics of parents, in addition it is necessary to understand the use of various local foods that are abundant in the location to prevent stunting. The methods used are lectures, practices and mentoring during the program. The evaluation of this PkM was carried out by filling out a questionnaire that had been prepared by the PkM team which obtained the results that 20% "agree" and 80% "strongly agree" that the material presented was easy to understand, clear and detailed. And 100% of respondents "agree" that this community service activity is in accordance with needs, able to answer and provide solutions to the problems faced.*

***Keywords:** Region; Enclave; Prevention; Stunting.*



---

#### Article History:

Received: 11-02-2025

Revised : 14-03-2025

Accepted: 19-03-2025

Online : 21-04-2025



This is an open access article under the  
*CC-BY-SA* license

## **A. LATAR BELAKANG**

Di Indonesia, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendesak dan telah terjadi menjadi fokus utama dalam agenda kesehatan nasional (Sri et al, 2025), termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai salah satu provinsi dengan angka prevalensi stunting tertinggi (Jati et al 2024; Nurwahidah, 2025; Tat et al, 2024), yang menurut data Dinas Kesehatan Provinsi NTT terdapat beberapa kabupaten menunjukkan penurunan signifikan angka prevalensi stunting dan terdapat fakta bahwa Kabupaten TTS merupakan salah satu Kabupaten dengan angka prevalensi stunting tertinggi dengan salah satu kantong stunting adalah di Desa Nifukani Kecamatan Amanuban Barat.

Oleh karena itu maka strategi pemberdayaan keluarga direkomendasikan dengan pemberian pengetahuan tentang cara pencegahan stunting oleh tim PkM program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Undana. Secara umum, berbagai hambatan dalam pemberdayaan remaja, pemuda dan keluarga antara lain kurangnya informasi dan keterampilan dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk pencegahan stunting. Oleh karena itu, dalam meningkatkan family empowerment maka diperlukan peningkatan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam pencegahan kasus stunting.

Melalui kegiatan PkM ini, keluarga termasuk remaja, pemuda, orang tua dan ibu serta calon ibu diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat mengalami stunting, dan bagaimana mencegah stunting. Selain diberikan edukasi, peserta penyuluhan juga dievaluasi dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai gizi dan perilaku pemberian makanan kepada anak menggunakan tehnik Focus Group Discussion (FGD).

Observasi lapangan dilakukan dengan meninjau secara langsung di wilayah lokasi kegiatan akan dilaksanakan yaitu Desa Nifukani Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Saat dilakukan observasi yang diikuti juga dengan koordinasi sekaligus wawancara dengan kepala desa, kader posyandu dan kader puskesmas dengan tujuan memperoleh data permasalahan, jumlah angka masyarakat yang mengalami stunting, jumlah anak dari usia neonatus hingga usia 2 tahun, jumlah ibu hamil, kebutuhan masyarakat desa serta sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Permasalahan pokok saat observasi ini akan dicarikan solusinya dan ditindaklanjuti dengan melibatkan pemerintah, masyarakat dan perguruan Tinggi sebagai penyedia dan pentransfer teknologi.

Hasil observasi tim PkM di Desa Nifukani bahkan berbagai riset terdahulu menemukan bahwa beberapa penyebab stunting termasuk kurangnya pengetahuan tentang stunting (Binagwaho et al, 2020). Pendidikan dari orang tua adalah faktor risiko terbesar terhadap stunting pada anak balita. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang besar.

Karena orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami nutrisi yang tepat, kurangnya pendidikan orang tua meningkatkan risiko anak-anak kekurangan gizi (Binagwaho et al, 2020; Domili et al, 2021; Suratri et al, 2023). Penyerapan informasi tentang gizi akan memengaruhi pemilihan serta pemberian nutrisi pada balita; pemilihan dan pemberian makanan bergizi juga akan berdampak pada status gizi dan pertumbuhan balita. Ini harus dilakukan untuk mencegah ibu yang tidak ingin merawat bayi mereka secara teratur (Rusdi et al, 2024). Orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara makanan dan kesehatan karena pendidikan. Selain itu, pendidikan terkait dengan cara orang tua mendidik anak-anak mereka (Rimadona et al, 2023). Ibu yang tahu tentang gizi dan stunting akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, yang akan sehat. Meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi dan stunting adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan (Lestari et al, 2024).

Pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting sehingga peran orang tua sangat penting dalam menurunkan angka kejadian stunting (Amalia et al, 2024). Pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Semakin banyak orang tua mengetahui informasi mengenai stunting, maka akan berdampak pada aktifnya orang tua untuk tetap melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting (Hidayati et al, 2024). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dapat mengakibatkan penyakit tumbuh kembang termasuk stunting (Azizaturrahmy et al, 2023). Pendidikan orang tua yang lebih rendah merupakan faktor penyebab utama yang paling penting karena secara signifikan mempengaruhi pengelolaan sumber daya untuk memperoleh pangan (Putri et al, 2022).

Keluarga adalah konteks sosial pertama dan terpenting di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Anak akan berkembang secara maksimal jika mendapat stimulasi yang memadai dari keluarganya (Yohanes et al, 2023) sehingga dengan pengetahuan yang minim tentang stunting maka tumbuh kembang anak menjadi terhambat (Rimadona et al, 2023; Wadu et al, 2025) yang pada akhirnya menghasilkan SDM yang tidak berkualitas (Nasruddin et al, 2024). Stunting mengakibatkan dampak yang begitu besar, dalam periode *golden age* stunting bisa menyebabkan perkembangan fisik anak menjadi terganggu dan perkembangan otak anak menjadi tidak optimal (Tengah et al, 2023; Vinci et al, 2022; Wahyuningsih & Darni, 2021) oleh karena itu unsur pengembangan sumber daya manusia, penguatan struktur, dan manajemen perkembangan stunting sangat penting (Muksin et al., 2022).

Dengan adanya PkM ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pencegahan stunting sejak usia remaja, pemuda bahkan hingga menjadi orang tua di Desa Nifukani sebagai daerah kantong stunting. Juga

dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat luas untuk mengusahakan penurunan angka stunting di daerah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kelompok yang menjadi rekanan dalam kegiatan ini adalah remaja, pemuda dan keluarga di Desa Nifukani dengan jumlah 38 orang yang mewakili masing-masing Kepala Keluarga. Pemilihan rekanan/mitra ini dengan alasan bahwa pengetahuan dan keterampilan pencegahan stunting harus dimulai sejak masa remaja dan pemuda sehingga pengetahuan dan pemahaman akan permasalahan stunting dapat berguna bagi keluarga mitra yang berada di daerah kantong stunting. Metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program PkM ini adalah ceramah, praktek dan pendampingan. Kelompok mitra terlibat secara langsung mengikuti pemaparan materi dan selanjutnya kelompok mitra juga akan menerapkan di rumah tangga masing-masing dan akan dilakukan pendampingan selama program berjalan.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui (1) tahap pra kegiatan melalui survey yang dilakukan kepada remaja, pemuda dan keluarga dengan mengidentifikasi kebutuhan mereka dan menentukan kegiatan pengabdian yang perlu dilakukan; (2) tahap pelaksanaan, yaitu melalui ceramah dan focus group discussion (FGD); dan (3) tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini dan memperlihatkan peningkatan kemampuan dan pengetahuan mitra setelah pelaksanaan pengabdian dilakukan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Persiapan Kegiatan**

Pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi pada anak merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan stunting. Semakin banyak orang tua mengetahui informasi mengenai stunting, maka akan berdampak pada aktifnya orang tua untuk tetap melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting (Hidayati et al, 2024). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dapat mengakibatkan penyakit tumbuh kembang termasuk stunting (Azizaturrahmy et al, 2023).

Pendidikan orang tua yang lebih rendah merupakan faktor penyebab utama yang paling penting karena secara signifikan mempengaruhi pengelolaan sumber daya untuk memperoleh pangan (Putri & Febrianta, 2024; Santosa, 2022). Pendidikan orang tua yang lebih rendah merupakan faktor penyebab utama yang paling penting karena secara signifikan mempengaruhi pengelolaan sumber daya untuk memperoleh pangan (Putri & Febrianta, 2024; Santosa et al, 2022).

Keluarga adalah konteks sosial pertama dan terpenting di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Anak akan berkembang secara maksimal jika mendapat stimulasi yang memadai dari keluarganya (Mulyaningrum et al., 2021), sehingga dengan pengetahuan yang minim tentang stunting maka tumbuh kembang anak menjadi terhambat (Rimadona et al, 2023; Wadu et al, 2025), yang pada akhirnya menghasilkan SDM yang tidak berkualitas (Nasruddin et al, 2024). Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman pencegahan stunting sejak usia remaja, pemuda bahkan hingga menjadi orang tua di Desa Nifukani sebagai daerah kantong stunting di Kabupaten TTS. Dengan adanya PkM FISIP Undana ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat luas untuk mengusahakan penurunan angka stunting di daerah.

Dampak lebih luas dengan adanya PkM FISIP Undana ini adalah remaja, pemuda dan orang tua di Desa Nifukani mendapat pengetahuan tentang pencegahan stunting sejak dini dan menyebarluaskan pengetahuan yang mereka miliki kepada masyarakat lainnya hingga mampu mewujudkan keluarga yang terbebas dari stunting, maju, inovatif dan bermartabat sesuai dengan visi Pemerintah Kabupaten TTS. Berdasarkan permasalahan pokok kelompok mitra maka solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman serta ketrampilan kepada mitra dengan materi sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman bagi mitra tentang konsep stunting, dampak dan penanganan stunting sejak remaja hingga menjadi keluarga.
- b. Memberikan pemahaman bagi mitra tentang berbagai kebijakan penanganan stunting.
- c. Memberikan pemahaman kepada mitra untuk memanfaatkan pangan lokal dalam rangka pencegahan stunting tanpa menunggu bantuan pemerintah.

## **2. Aktivitas Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan PkM berlangsung dengan baik dan setiap peserta kegiatan mengikuti materi yang diberikan dengan saksama dan aktif dalam berdiskusi. Beberapa tema materi yang dibawa oleh tim PkM (dosen) seperti konsep stunting, dampak dan penanganan stunting sejak remaja hingga menjadi keluarga, berbagai kebijakan penanganan stunting serta pemanfaatan pangan lokal dalam rangka pencegahan stunting. Para peserta PkM juga mengikuti setiap materi yang diberikan dengan penuh perhatian. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Foto Penyampaian Materi Oleh Tim Pkm Kepada Peserta

Dilihat dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa materi yang diampaikan oleh tim PkM diikuti dengan sangat baik oleh para peserta kegiatan. Materi yang disajikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang saat ini dihadapi oleh mitra, sehingga pada saat materi selesai disampaikan oleh tim PkM, banyak peserta yang antusias dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada pemateri. Proses diskusi berlangsung dengan menarik, para peserta mendapatkan kesempatan menyampaikan berbagai kondisi permasalahan yang mereka alami.

Hasil diskusi ditemukan bahwa mitra memiliki pemahaman bahwa stunting merupakan akibat genetik atau turunan bahkan terdapat mitra yang menyatakan bahwa penyebab stunting adalah karena suanggi (sihir) yang dampaknya adalah masyarakat tidak menganggap permasalahan stunting ini benar-benar ada bahkan cara pencegahan dan penanganannya tidak diketahui oleh mitra. Hasil diskusi lainnya juga diketahui bahwa meskipun berbagai kebijakan telah diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten TTS namun belum menyentuh daerah kantong stunting ini bahkan tim PkM menemukan bahwa terdapat potensi pangan lokal yang dapat dijadikan sebagai makanan tambahan pencegah stunting seperti daun kelor (*Moringa Oliefera*), ubi jalar ungu, ubi jalar kuning, atau ubi lokal, labu kuning, sukun, jagung dan sorgum yang tumbuh berlimpah di desa ini.

Diketahui juga dalam diskusi bahwa Desa Nifukani merupakan salah satu desa di Kabupaten TTS yang memiliki kasus stunting tertinggi setelah desa Panite. Kasus stunting ini diakibatkan karena pola asuh masyarakat yang masih belum baik, serta tidak ada perhatian dari orangtua terhadap masalah stunting ini. Permasalahan lain yang dikeluhkan oleh mitra adalah pada ketersediaan air bersih di desa yang masih susah diperoleh masyarakat. Selain itu masyarakat menganggap bahwa jika mereka mempunyai banyak anak maka akan lebih banyak bantuan dari pemerintah. Sehingga pada akhirnya angka kehamilan dan kelahiran tidak terkontrol dan meningkatnya kasus stunting di Desa.

Berdasarkan hasil diskusi yang berkembang, tim PkM dapat memberikan respon balik terhadap poin-poin penting yang ditanyakan oleh peserta kepada pemateri dan solusinya adalah perlunya pemahaman dan pengetahuan mitra tentang konsep stunting, dampak dan penanganan

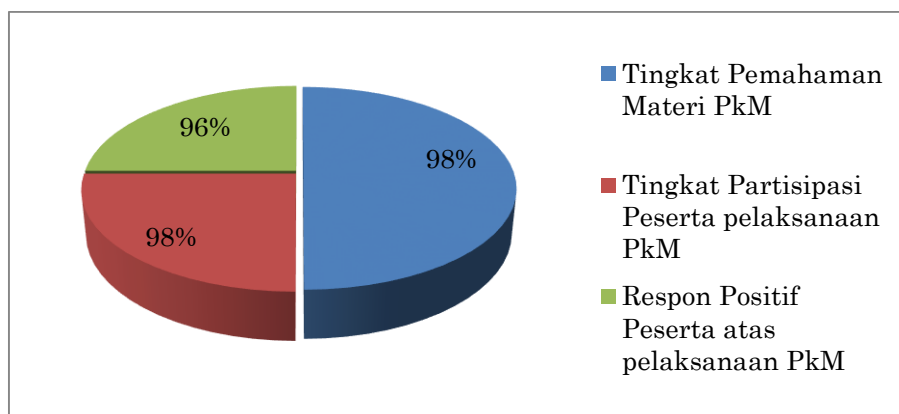
stunting sejak remaja hingga menjadi keluarga, manfaat berbagai kebijakan penanganan stunting serta perlu adanya pemahaman untuk memanfaatkan pangan lokal dalam rangka pencegahan stunting tanpa menunggu bantuan pemerintah., seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Foto Sesi Diskusi Saat Kegiatan PkM

### 3. Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi merupakan tahap paling terakhir dalam pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Nifukani. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara pengisian angket kuisisioner yang telah disiapkan oleh tim PkM. Tujuan dari pengisian angket kuisisioner ini agar tim PkM dapat mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang disajikan oleh para pemateri. Disamping itu hasil evaluasi dari peserta kegiatan PkM ini dapat dijadikan sebagai rujukan perbaikan bagi tim PkM pada kegiatan PkM dikemudian hari. Adapun hasil evaluasi seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Evaluasi Kegiatan PkM di Desa Nifukani

Dalam kegiatan sosialisasi, tim PkM FISIP Undana juga mendapat dukungan seluas-luasnya dari pihak pemerintah Desa dan juga masyarakat. Mereka berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dikarenakan kegiatan ini dilakukan oleh pihak akademisi yang secara sukarela mau memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Nifukani. Hambatan yang ditemui selama kegiatan yaitu pada keterbatasan waktu yang terlalu singkat dan lokasi yang sulit diakses. Tetapi kendala

tersebut tidak berpengaruh terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan PkM. Pada akhir dari kegiatan PkM, dilanjutkan dengan foto bersama antara tim PkM dengan para peserta.

#### **4. Permasalahan Lain Yang Terekam**

Masalah lain yang terekam adalah masih terdapat mitra yang tidak bisa membaca dan menulis bahkan berbahasa Indonesia sehingga menghambat proses transfer pengetahuan terkait stunting. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan campur tangan pemerintah setempat untuk membantu mitra dalam hal peningkatan literasi mitra. Peningkatan literasi pada generasi muda dan orang tua pada desa-desa terpencil seperti desa Nifukani merupakan langkah strategis yang tidak boleh diabaikan dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pemberdayaan pencegahan stunting bagi remaja, pemuda dan keluarga di daerah kantong stunting sangat bermanfaat bagi masyarakat kelompok sasaran (mitra). Masyarakat mendapat pengetahuan tentang stunting dan keterampilan dalam pengolahan pangan lokal yang murah dan mudah didapatkan serta bergizi untuk tujuan pencegahan stunting. 20% peserta “setuju” dan 80% “sangat setuju” bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, jelas dan terperinci. Serta 100% responden “setuju” bahwa pendampingan ini sesuai dengan kebutuhan, mampu menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kegiatan PkM ini membantu menambah pengetahuan mitra tentang konsep stunting, dampak dan penanganan stunting sejak remaja hingga menjadi keluarga, manfaat berbagai kebijakan penanganan stunting serta perlu adanya pemahaman untuk memanfaatkan pangan lokal dalam rangka pencegahan stunting tanpa menunggu bantuan pemerintah

Dampak lebih luas dengan adanya PkM FISIP Undana ini adalah mitra dapat memberikan pengetahuan tentang pencegahan stunting serta mitra dapat memperluas pengetahuan yang mereka miliki kepada masyarakat lainnya untuk mewujudkan keluarga yang terbebas dari stunting, maju, inovatif dan bermartabat sesuai dengan visi Pemerintah Kabupaten TTS. Untuk membantu program pemerintah dalam pencegahan stunting secara berkesinambungan maka program PkM ini disarankan agar dapat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi atau dengan materi lain dari penggunaan teknologi komputer juga diperlukan adanya penyelenggaraan pengabdian model praktik dengan materi serupa dalam tingkatan yang lebih tinggi. Selain itu kegiatan pelatihan ini perlu untuk dilakukan secara periodik agar dapat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan secara lebih intensif.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Undana mengucapkan limpah terima kasih kepada Pemerintah Desa Nifukani, remaja, pemuda dan orang tua serta masyarakat desa yang telah berpartisipasi serta membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R. S., Ayu, S. C., Karami, A. F., Huriyatul, S., Baskara, M. R., & Idhan, R. (2024). Psikoedukasi Berbasis Kelompok dengan Berbantuan Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Gizi Seimbang Pada Orang Tua Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Stunting Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *6*(2), 160–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1786>
- Azizaturrahmy, E., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, *8*(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33867/jaia.v8i2.404>
- Binagwaho A, Rukundo A, Powers S, Donahoe KB, Agbonyitor M, Ngabo F, Karema C, Scott KW, S. F. M. T. in burden and risk factors associated with childhood stunting in R. from 2000 to 2015: policy and program implications. (2020). Trends in burden and risk factors associated with childhood stunting in Rwanda from 2000 to 2015: policy and program implications. *BMC Public Health*, *20*(1), 83. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8164-4>
- Domili, I., Suleman, S., Arbie, F., Anasiru, M., & Labatjo, R. (2021). arakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *Action: Aceh Nutrition Journal*, *6*(1), 25–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i1.359>
- Hidayati, B. N. ., Pratiwi, E. A. ., & Nopiyanti, N. M. A. (2024). An Overview of Cadres' and Parents' Knowledge about Early Detection of Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, *4*(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.56667/jikdi.v4i1.1352>
- Jati, T. W. U., Sukin, M., & Ultanti, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2023. *Jurnal Statistika Terapan*, *4*(2), 83–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.5300/jstar.v4i2.71>
- Lestari E, Siregar A, Hidayat AK, Y. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, *19*(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Nasruddin, N. I., Saimin, J., Arimaswati, Tien, & saida. (2024). Pola Makan Seimbang, Pertumbuhan Optimal: Gizi Dan Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Langkah Awal Pencegahan Stunting Pada Balita. *-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(12), 2289–2296. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7639>
- Nurwahidah, N. (2025). Analisis Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing dengan Pelaksanaan Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kabupaten Lombok Tengah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *3*(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.680>
- Putri, N. Y., & Febrianta, Y. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tambaksogra. *JSH: Journal of Sport and Health*, *5*(2), 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jsh.v5i2.3841>

- Rimadona, N., Fajar, N. A., & Najmah, N. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Stunting di Indonesia: Study Literature: Tingkat Pengetahuan, stunting. *Jurnal Keperawatan*, *16*(2), 643–652. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i2.1734>
- Rusdi D., Syah, N., & Yuniarti, E. (2024). he Relationship Between Maternal Education Level and Stunting: Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(10), 704–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i10.9495>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, *65*(2), 90–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Suratri, M.A.L.; Putro, G.; Rachmat, B.; Nurhayati; Ristrini; Pracoyo, N.E.; Yulianto, A.; Suryatma, A.; Samsudin, M. . R. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *Nternational Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(2), 1640. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Tat, F. ., Aty, Y. M. V. B. ., Romana, A. B. ., & Nurwela, T. S. (2024). Pengaruh Peran Kampung Berkualitas (KB) dalam Mengatasi Masalah Stunting. *Jurnal Keperawatan*, *17*(2), 391–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v17i2.2250>
- Tengah, J., Diwanti, D., P., Safitri, M., D., & Riani, E., N. (2023). Pemanfaatan Tanaman Kelor Sebagai Upaya Penurunan Angka Kejadian Stunting Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Telaga Gening, Jawa Tengah. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, *7*(5), 3–10.
- Vinci, A. S., & Bachtiar, A. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, *7*(1), 1638–1647. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wadu Jacob, Lay Raga Marthina, Niga Daud Jakoba, Pah Kurniati B. I. Theny, Rih Wilfrid David, P. A. A. (2025). Pemanfaatan Serbuk Kelor Sebagai Bahan Tambahan Nugget Ikan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Bagi TP PKK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(1), 201–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28006>
- Wahyuningsih, R., & Darni, J. (2021). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, *2*(2), 161. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.687>
- Yohanes Nipa, Yudi Meliaki Anabanu, Koleta Norcela Sandia, & G. D. L. (2023). Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, *1*(2), 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.535>